

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu metode pengamatan dari yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada obyek yang diteliti serta dengan mengadakan wawancara (interview) dengan bagian-bagian yang terkait dalam pembahasan ini.¹ Dalam menerapkan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa di MTs Negeri 1 Kudus. Dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan dalam penelitian terhadap data

¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jagakarta, 2010, hlm. 13.

² Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm.1.

sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Data diperoleh dari lapangan secara langsung yaitu wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran fiqih, waka kurikulum, dan kepala madrasah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.⁴ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, selain itu data juga diperoleh dengan melihat silabus, RPP, sejarah kelembagaan, sarana prasarana, organisasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan serta foto tentang penerapan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti gunakan yaitu Lembaga Pendidikan MTs Negeri 1 Kudus. Dalam pemilihan lokasi ini sebagai obyek penelitian dikarenakan MTs Negeri 1 Kudus sudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *group investigation* dalam proses belajar mengajarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*observasi*), yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005, hlm. 132.

⁴ *Ibid.*, hlm. 133.

lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵ Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Jenis observasi yang digunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat di dalam dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

2. Wawancara (interview), yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁷ Jenis wawancara yang digunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸ Dengan wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
3. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumen memegang peranan yang amat penting.⁹ Dokumentasi ini berupa data-data yang terkait dengan silabus, RPP, sejarah kelembagaan, sarana prasarana, organisasi sekolah, kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan serta foto tentang penerapan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

⁵ *Ibid.*, hlm. 143.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 310.

⁷ *Ibid.*, hlm. 136

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 319.

⁹ *Ibid.*, hlm. 154.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji kredibilitas, yang meliputi :

1. Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti.¹⁰ Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.
2. Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.¹¹ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 369.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 371.

3. Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.¹²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan melalui siswa, guru mata pelajaran fiqih, waka kurikulum, dan kepala MTs Negeri 1 Kudus.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik wawancara yang selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁴ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang sudah ada adalah benar.
- c. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

¹² *Ibid.*, hlm. 372.

¹³ *Ibid.*, hlm. 373.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 373-374.

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹⁵ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di pagi hari yang dilanjutkan dengan observasi di dalam kelas mulai awal pembelajaran sampai jam istirahat pertama.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.¹⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif. Induktif yaitu ketika peneliti mengumpulkan data menyajikan “tumpukan data”, sebagai tahap awal.¹⁷

Adapun analisa data meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data) ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 374.

¹⁶ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Op.Cit.*, hlm. 8.

¹⁷ Hamidi, *Op.Cit.*, hlm. 81.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Dalam hal ini data lapangan yang akan dicari yaitu mengenai penerapan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Negeri 1 kudu.

2. *Data Display*. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data itu dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie, chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁹ Dalam tahap ini peneliti menyajikan data display dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel.
3. *Verification*. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰ Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *group investigation* dalam mengembangkan aspek kognitif siswa di MTs N 1 Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu metode *group investigation* ini dapat

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian masing-masing siswa akan terlibat langsung dalam proses tersebut.